



Problematika Guru PAI Dalam Menyesuaikan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Bungku Utara

¹Siti Amina, ²Retoliah, ³Zuhra

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

e-mail: sandimaaminah@gmail.com

Abstract

This study examines the challenges faced by Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMK Negeri 1 Bungku Utara in accommodating the diverse learning styles of their students. The main problems identified include the obstacles faced by PAI teachers and the analysis of adaptive strategies applied to overcome variations in students' learning styles. Using a qualitative approach, data is collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that PAI teachers face various challenges, including the limited number of educators, incompatibility between teaching methods and students' learning styles, a lack of available learning media, and inadequate school facilities. In response, teachers develop various strategic initiatives such as optimizing the learning process, developing self-competence, identifying students' learning styles through intensive observation and affective approaches, creating a conducive learning environment, and maximizing the use of available infrastructure. The implications of this study emphasize that the success of PAI learning is highly dependent on the teacher's comprehensive understanding of the characteristics of students' learning styles, initiatives, and pedagogical creativity of teachers, as well as support for the provision of facilities, continuous training programs, as well as as an effort to improve the quality of the teaching and learning process through the development of a curriculum that is responsive to learning styles.

Keywords: teacher problems, learning style, completion efforts

Abstrak

Penelitian ini mengkaji problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Bungku Utara dalam mengakomodasi beragam gaya belajar peserta didik. Permasalahan utama yang didapatkan meliputi identifikasi kendala yang dihadapi guru PAI serta analisis strategi adaptif yang diterapkan untuk mengatasi variasi gaya belajar peserta didik. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa guru PAI menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan jumlah tenaga pendidik, ketidaksiharian metode mengajar dengan gaya belajar siswa, minimnya ketersediaan media pembelajaran, dan fasilitas sekolah yang belum memadai. Sebagai respons, guru mengembangkan berbagai inisiatif strategis seperti optimalisasi proses pembelajaran, pengembangan kompetensi diri, identifikasi gaya belajar siswa melalui observasi intensif dan pendekatan afektif, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia secara maksimal. Implikasi dari studi ini menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat bergantung pada komprehensifnya pemahaman guru terhadap karakteristik gaya belajar siswa, inisiatif, dan kreativitas pedagogis guru, serta dukungan penyediaan fasilitas, program pelatihan berkelanjutan, serta sebagai upaya meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar melalui pengembangan kurikulum yang responsif terhadap gaya belajar

Kata kunci: problematika guru, gaya belajar, upaya penyelesaian

Pendahuluan

Pendidikan islam merupakan sistem pembelajaran yang mengacu pada pengetahuan berbasis islami (Patoni 2022). Dalam ilmu pendidikan sendiri memiliki ruang lingkup yang begitu luas salah satunya guru yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan pendidikan. Baik buruknya mempengaruhi hasil pendidikan (Hidayat 2019). Di SMKN 1 Bungku Utara pembelajaran agama merupakan salah satu bagian penting dari sekolah yakni misi dan tujuan. Misi dengan mewujudkan kecerdasan spritual dengan tujuan agar peserta didik memahami ajaran agamanya, beriman serta melaksanakan ibadahnya. Untuk mencapai keberhasilan ini maka perlu adanya pembelajaran yang baik dan sesuai.

Keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah sangat bergantung pada kontribusi guru (Ginting et al. 2021). Mencapai hal tersebut akan didapatkannya berbagai permasalahan. Problematika merupakan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru ketika melaksanakan tugas baik dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik ketika berada disekolah (Sulton and Maunah 2022). Sesuatu yang menimbulkan masalah dan membutuhkan suatu solusi tentu memerlukan upaya-upaya perbaikan yang akan membantu memaksimalkan pembelajaran sehingga tujuan tercapai dengan baik. Upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk mencari solusi terhadap suatu masalah (Mubin and Farhan 2022).

Urgensi dalam memahami problematika guru tentu terletak pada dampaknya terhadap kualitas pembelajaran serta dapat mengupayakan solusi yang tepat untuk keberlangsungan pendidikan yang jauh lebih baik. Dengan kondisi peserta didik memiliki gaya belajar yang beragam tentu akan memberikan tantangan terhadap guru untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dan tepat. Gaya belajar merupakan kecenderungan individu dalam memahami dan memproses informasi yang diterimanya (Sari 2023).

Meskipun secara umum pembelajaran telah berjalan dengan baik namun guru PAI mendapatkan kesulitan dan permasalahan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik meliputi kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang menyebabkan suasana belajar menjadi membosankan, ketidikesesuaian metode mengajar dengan gaya belajar peserta didik. Selain itu, motivasi yang cenderung rendah terlihat dari kurangnya perhatian mereka dikelas, terdapat beberapa yang mengalami kesulitan memahami materi khususnya konsep-

konsep yang berdifat abstrak serta minimnya sarana penunjang yang menghambat guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroiti pentingnya pengenalan gaya belajar baik pada tingkat sekolah dasar (Dasep et al. 2023), mengeah (Supit et al 2023) maupun pendidikan tingkat tinggi (Habibah, Rahmawati and Sayekti 2019). Namun studi yang secara spesifik mengkaji tentang problematika guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengadaptasi gaya belajar di lingkungan sekolah kejuruan masih sangat terbatas, khususnya diwilayah terpencil seperti SMKN 1 Bungku Utara. Karakteristik peserta didik di sekolah kejuruan yang heterogen serta keterbatasan sumber daya menjadi tantangan pedagogis semakin kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah kajian tersebut dengan mengidentifikasi secara mendalam permasalahan yang dihadapi guru PAI dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam menyesuaikan gaya belajar peserta didik.

Dengan fokus pada konteks lokal yang minim terungkap dalam literatur nasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru pendidikan khususnya pendekatan pembelajaran diferensiasi baik bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, mampu menjadi pedoman untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan tepat. Implementasi hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kreativitas, inovasi dan keterampilan terhadap pembelajaran dengan selalu mempertimbangkan keberagaman peserta didik terlebih pada gaya belajar dan kebutuhan mereka. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru pendidikan agama islam dan memberikan pembelajaran bagi peserta didik untuk peningkatan kualitas pembelajar di SMKN 1 Bungku Utara dan tercapainya tujuan pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam problematika guru PAI dalam menyesuaikan perbedaan gaya belajar di SMK Negeri 1 Bungku Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dengan beberapa informan seperti lain seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta peserta didik. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan kriteria pengalaman mengajar kurang lebih 6 tahun, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memahami

karakter peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru PAI, serta dokumentasi proses pembelajaran. Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan prosedur ini, diharapkan hasil penelitian memiliki keandalan dan keterulangan (*replicability*) yang tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik yang beragama islam di lingkungan SMKN 1 Bungku Utara. Adanya pembelajaran ini mampu memberikan nilai-nilai positif baik pembentukan akhlak, sikap maupun motivasi berdasarkan keteladanan. Oleh karena itu, dalam memberikan pembelajaran dengan kualitas yang baik tentu guru dituntut untuk memiliki kemampuan. Namun, hal tersebut tidaklah mudah, akan adanya permasalahan yang kerap terjadi dan memerlukan suatu solusi. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama islam mengatasi 9 kelas yang berbeda yang terdiri dari 10- 15 orang dalam satu kelasnya. Pembelajaran dilaksanakan menyesuaikan dengan jadwal yang telah ada dan dilaksanakan pada setiap hari.

Problematika guru PAI menyesuaikan gaya belajar peserta didik

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam beberapa permasalahan yang dihadapi guru yakni Keterbatasan guru. Dengan kondisi kelas dan murid yang cukup banyak dan beragam guru merupakan komponen yang sangat diperlukan untuk memberikan pembelajaran. Akan tetapi, permasalahan utama yang dihadapi adalah guru PAI yang hanya satu untuk mengatasi semua kelas. secara signifikan kondisi ini mampu mempengaruhi kualitas dan efektivitas pembelajaran. Selain itu beban kerja yang meningkat berakibat pada berkurangnya perhatian individual serta mempersulit menyesuaikan diri dengan beragam gaya belajar. Selanjutnya adalah ketidak sesuaian metode mengajar. Guru PAI memiliki cara mengajar yang paling sering dilakukan yakni menjelaskan. Dengan cara mengajar tersebut berdampak pada pembelajaran yang menjadi monoton, suasana membosankan bagi peserta didik, motivasi belajar yang rendah serta terkadang membuat suasana kelas menjadi ribut dikarenakan terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan. Tentu hal ini menjadi permasalahan yang krusial sehingga

membutuhkan solusi agar tidak akan berdampak pada keefektivan pembelajaran. Permasalahan berikutnya merupakan keterbatasan media pembelajaran. Guru PAI cenderung lebih banyak menjelaskan secara lisan dan memberikan buku pembelajaran untuk dibaca, namun kurang menggunakan media yang mendukung gaya belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya kreatifitas, pelatihan dan fasilitas yang menunjang. Fasilitas di SMKN 1 Bungku Utara seperti *Infocuss* tersedia namun terbatas serta kemauan dan kreativitas guru yang belum maksimal. Selain dari itu untuk fasilitas lainnya SMKN 1 Bungku Utara telah menyediakan seperti papan tulis pada tiap kelas, buku pada tiap pelajaran dan Gedung pendukung seperti lab dan musholah

Upaya guru PAI menyesuaikan gaya belajar peserta didik

Menyikapi permasalahan tersebut guru PAI mengupayakan beberapa hal yaitu melalui pengamatan karakter dan kebiasaan mereka, guru PAI berusaha mengenali gaya belajar peserta didik walaupun memerlukan waktu. Dalam proses pembelajaran didapatkannya perbedaan peserta didik dalam menyerap dan memahami informasi. Ada yang suka terhadap gambar, tulisan saat pembelajaran. terdapat dari mereka yang lebih nyaman mendengarkan penjelasan dan adapula yang lebih tertarik pada praktek langsung. Karena pada dasarnya tiap individu berbeda mereka akan ditanyakan terkait cara belajar yang diinginkan serta memberikan motivasi sebelum melakukan pembelajaran. selain itu, keaktifan pembelajaran diterapkan oleh guru PAI sebagai upaya untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan gaya belajar. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya bersumber pada guru melainkan juga berpusat pada peserta didik, sehingga ada pertukaran informasi didalam kelas baik yang didapatkan pada buku, internet maupun pengalaman dari peserta didik itu sendiri. Pemilihan metode yang sesuai merupakan bentuk upaya guru PAI untuk mengatasi pembelajaran yang membosankan. Tidak semua peserta didik belajar dengan cara yang sama. Maka, dengan upaya ini mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar, meningkatkan keterlibatan peserta didik dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain dari penggunaan metode tentu fasilitas yang menjadi permasalahan mampu menjadi salah satu upaya apabila dapat dimaksimalkan dengan baik seperti memanfaatkan fasilitas yang ada dan senantiasa mengembangkan diri. Berikut table ringkasan terkait temuan pada penelitian ini meliputi problematika guru, akar permasalahan, dampak pada pembelajara serta Upaya yang dilakukan guru PAI sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa problematika yang dihadapi guru PAI dalam menyesuaikan gaya belajar peserta didik terletak pada jumlah guru. Kurangnya guru menjadi salah satu faktor untuk memberikan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Sebagaimana dikatakan bahwa guru memiliki tugas yang berat dan mulia. Dikatakan berat karena tanggung jawabnya besar dalam membentuk manusia yang utuh. Dikatakan mulia karena turut mencerdaskan bangsa agar berguna didunia maupun akhirat (Arifin 2014). Oleh karena itu begitu besarnya peran seorang guru sehingga akan mempengaruhi proses pembelajaran. Semakin banyaknya peserta didik yang diajar maka akan memerlukan guru yang mencukupi untuk melakukan pengajaran.

Selain dari jumlah guru, problematika lain yang dihadapi adalah metode mengajar. Metode mengajar merupakan cara yang dilakukan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kerap menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran metode yang monoton berdampak pada peserta didik yang cepat bosan dan kehilangan minat belajar (Kurniawan 2020). Kecenderungan belajar pada peserta didik yang berbeda tentu akan menjadi kesulitan tersendiri bagi guru. Peserta didik dengan gaya belajar visual mengalami hambatan memahami konsep abstrak saat guru hanya memberikan penjelasan lisan tanpa media pendukung. Hal ini menguatkan kajian (Lestari and Widda djuhan 2022) bahwa gaya belajar visual cenderung memanfaatkan penglihatan memerlukan stimulus berupa tampilan-tampilan visual seperti diagram, buku atau melihat vidio. Disisi lain auditori merupakan gaya belajar yang mendominasi sehingga membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan metode diskusi dan ceramah enteraktif. Gaya belajar ini mengandalkan indera pendengaran dan sering menggunakan audio (Perumal, Husin And Nachippan 2022). Namun, efektivitas tetap

bergantung pada kondisi kelas yang tenang. Dengan adanya keberagaman pada peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda satu sama lain, terdapat beberapa peserta didik yang menyukai pembelajaran berbasis praktek dan cenderung aktif. Gaya belajar ini merupakan ciri kinestetik. Kinestetik merupakan gaya belajar dengan cara kerjanya bergerak atau menyentuh, mengutamakan indera perasa dan gerakan fisik dalam mengoptimalkan pembelajaran yakni sebagai alat belajar yang baik (Supit et al. 2023). Namun dikarenakan tidak semua materi dapat disampaikan secara praktikal. Hal ini mendukung untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif sebagaimana kajian (Sari 2023). Ketiga gaya belajar ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Guru harus mampu menghadapi tantangan untuk menyesuaikan gaya mengajarnya agar pembelajaran dapat berlangsung efektif. Oleh karena itu, dari permasalahan diatas ketidak sesuaian metode mengajar menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran diferensial, yaitu strategi pengajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar individu (Maulidia and Prafitasari 2023).

Melakukan proses pembelajaran tentunya harus didukung dengan adanya alat bantu atau komponen lain untuk memberikan pemahaman yang lebih terhadap peserta didik. Namun, realitanya guru PAI memiliki keterbatasan dalam penggunaan media belajar. Sebagaimana yang diketahui bahwa media belajar merupakan elemen penting dalam proses belajar mengajar selain metode, model dan bahan ajar (Putri and Citra 2019). Kecenderungan mengajar dengan cara menjelaskan menjadi salah satu permasalahan bagi guru dan juga peserta didik yang membutuhkan media belajar terutama bagi gaya belajar visual dan kinestetik. Rendahnya kreativitas guru mengembangkan media belajar bukan hanya dipengaruhi oleh kompetensi diri melainkan keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan atau dukungan untuk membuat media pembelajaran yang inovatif.

Fasilitas sekolah secara umumnya cukup untuk dilakukannya proses pembelajaran namun belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan semua guru pada sekolah tersebut. Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru dan mampu mempengaruhi aktivitas dan kreativitas peserta didik dan semua orang (Daulay, Fitriani and Ningsih 2022). Oleh karena itu, pendekatan pedagogis yang adaptif menjadi kebutuhan utama, khususnya sekolah kejuruan di daerah marginal. Guru dituntut memiliki keterampilan reflektif dan diagnostik untuk mengenali kebutuhan siswa secara tepat, serta memanfaatkan sumber daya secara kreatif.

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan beberapa upaya yang dilakukan guru PAI yakni guru berupaya untuk mengenali gaya belajar peserta didik. Urgensi pengenalan gaya belajar menjadi salah satu kunci memberikan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Sebagaimana kajian (Dasep et al. 2023) terkait pentingnya memahami gaya belajar peserta didik. dengan mengetahui gaya belajar yang tepat dan sesuai maka guru PAI berupaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga akan membangun motivasi pada peserta didik.

keaktifan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau emosi yang mengarah pada upaya belajar (Rokhanah, Widowati and Sutanto 2021). Dalam menciptakan pembelajaran ini guru menekankan terhadap komunikasi dan interaksi yang aktif dari kedua pihak. Mendorong keaktifan peserta didik dengan melibatkan mereka dalam berbagi informasi serta menjelaskan pemahaman yang diperoleh selama proses pembelajaran. Upaya ini mendukung adanya kajian yang berkaitan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, membentuk siswa yang aktif, mampu mendukung perbedaan gaya belajar (Azizah et al. 2023). Selain itu, guru juga berusaha menerapkan metode variatif dan menyenangkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Metode variatif dalam konteks ini adalah guru menggunakan metode mengajar yang tidak hanya satu dan tidak hanya berpusat pada guru itu sendiri. Karena metode memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran (Khoerunnisa, Akil and Abidin 2022). Dengan metode yang variatif dan menyenangkan akan membantu guru memaksimalkan pembelajaran.

Pemanfaatan fasilitas merupakan salah satu bentuk upaya guru untuk menyesuaikan gaya belajar sekaligus menjadi solusi dari minimnya kesediaan fasilitas disekolah. Fasilitas mendukung kenyamanan dan motivasi belajar sehingga pembelajaran berjalan lancar dan prestasi meningkat (Sopian, 2019), memberikan pengaruh baik terhadap prestasi (Sapriani & Supriyadi, 2022) dan peningkatan kemampuan serta motivasi belajar (Daulay dkk., 2022). Guru PAI memanfaatkan fasilitas yang ada seperti mushola untuk memberikan pembelajaran yang berbeda dan tidak monoton pada peserta didik. Selain itu, guru ini memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mengembangkan diri baik mencari informasi untuk mengembangkan kreativitas pembuatan media belajar maupun pengembangan kemampuan mengajar. Hal ini mendukung kajian (Imaniah & Al Manar, 2022) bahwa

guru harus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memanfaatkan media sosial dan media pembelajaran digital.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan diferensial yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan pedagogi adaptif, peningkatan fasilitas pembelajaran berbasis gaya belajar, serta kebijakan yang mendorong inovasi guru dalam konteks pembelajaran keagamaan di sekolah kejuruan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bungku Utara, ditemukan beragam persoalan utama yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik antara lain jumlah guru yang terbatas menyebabkan pengelolaan kelas menjadi lebih menantang, terutama ketika harus menghadapi peserta didik dengan karakter dan kebutuhan belajar yang beragam, metode pengajaran yang digunakan belum sepenuhnya selaras dengan variasi gaya belajar siswa seperti visual, auditori, dan kinestetik, sehingga menghambat pemahaman materi. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran menyebabkan proses belajar menjadi cenderung monoton dan kurang menarik bagi sebagian besar peserta didik. Serta, keterbatasan fasilitas pendukung mempersempit ruang inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, guru berupaya mengoptimalkan pembelajaran dengan mengenali gaya belajar peserta didik, menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, memilih metode yang tepat, serta memanfaatkan fasilitas secara optimal. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana dan kompleksitas karakter siswa, guru PAI tetap berupaya menerapkan pendekatan berdiferensiasi, menggunakan metode yang variatif, serta terus mengembangkan diri agar pembelajaran tetap efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal lingkup yang hanya mencakup satu sekolah, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif tanpa dukungan data kuantitatif. Penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan diberbagai sekolah dengan karakteristik

berbeda. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan mengenai pengembangan model pembelajaran PAI berbasis VAK yang kontekstual dan aplikatif.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2014). Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan). *Edutech*, 13(1), 132
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12.
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738.
- Ginting, R., Purwati, E., Arumsari, N., Pujiastuti, N. S., Kussanti, D. P., Dani, J. A., ... & Sari, A. A. (2021). Manajemen Komunikasi Digital Terkini. Penerbit Insania. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Habibah, N., Rahmawati, S., & Sayekti, A. (2019). Mahasiswa Generasi Z di Perguruan Tinggi Institut Pertanian Bogor. *Ilmu Pendidikan*, 33(2), 85–96.
- Imaniah, I., & Al Manar, M. A. (2022). Menjadi Guru Profesional Di Era Digital: Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dan Media Sosial. *Community Services and Social Work Bulletin*, 2(1), 49.
- Khoerunnisa, N., Akil, & Abidin, J. (2022). Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Peteka (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 5(14), 334–346.
- Kurniawan, M. O. (2020). Problematika Metode Pembelajaran Yang Monoton Sebagai Hambatan Dalam Proses Belajar Mengajar ". *Progres Pendidikan*, 9(x), 1–10.
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (1970). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *Scienceedu*, 6(1), 55.
- Mubin, A., & Farhan, M. (2022). Upaya Guru Mengatasi Problematika Siswa dalam Pembelajaran Pai Secara Daring di Smp Negeri 15 Tangerang Selatan. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 18(1).
- Muhammad Dasep, Risa Salsabila, & Melinda Ayu Azzahra. (2023). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 157–163.
- Perumal, P., Husin, M. R., & Nachiappan, S. (2022). Analisis Gaya Kognisi dan Afeksi Murid dalam Penulisan Karangan Bahasa Melayu di Sekolah Rendah. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 22–28.
- Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag. (2022). Ilmu Pendidikan Islam. *Eureka Media Aksara, Mei 2022 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021*, i–142.
- Putri, S. D. W. I., & Citra, D. E. K. A. (2019). *Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran ips di madrasah ibtidaiyah darussalam kota bengkulu*. 1.
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). 3(5), 3173–3180.

- Sapriani, A., & Supriyadi. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(2), 97-102.
- Sari, A. S. (2023). *VARK ragam model gaya belajar dan aplikasinya*.
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal tarbiyah da islamiyah*, 4(2), 43-54.
- Sulton, M. S. B., & Maunah, B. (2022). Problematika Guru Di Sekolah. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 226-246
- Supit, D., Meiske, E., Lasut, M., & Tumbel, N. J. (2023). *Gaya Belajar Visual , Auditori , Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa*. 05(03), 6994-7003.